

Literasi Keuangan Digital sebagai Kunci Kesejahteraan Pekerja Migran di Taiwan

Ardio Sagita*¹, Roy Budiharjo², Didin Kristinawati³, Nurvita Trianasari⁴, Aulia Ferina Sendhitasari⁵

^{1,4} Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Jawa Barat, Indonesia

² Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Jawa Barat, Indonesia

^{3,5} Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Jawa Barat, Indonesia

*e-mail: ardiosagita@telkomuniversity.ac.id¹

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) yang dilaksanakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University di pekerja imigran Indonesia di Taiwan dibawah naungan organisasi Hsinchu Islamic Association (HIA), telah berhasil memberikan pelatihan dan penyuluhan terkait literasi keuangan digital ke para pekerja imigran Indonesia di Taiwan. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran para pekerja imigran Indonesia di Taiwan tentang pentingnya efisiensi dalam penggunaan uang, menabung, dan menghindari perilaku konsumtif dengan pemanfaatan dunia digital. Dalam pelaksanaannya, para pekerja imigran Indonesia di Taiwan diberikan pemahaman mengenai dana darurat dan cara sederhana untuk merencanakan keuangan mereka. Pelatihan juga dilengkapi dengan pendekatan praktis melalui role play agar para pekerja imigran Indonesia di Taiwan dapat langsung mempraktikkan ilmu yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman para pekerja imigran Indonesia di Taiwan, yang menunjukkan hasil positif berupa kemampuan para pekerja imigran Indonesia di Taiwan yang lebih baik dalam mengelola keuangan pribadi. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan luaran berupa modul pelatihan, video dokumentasi, dan publikasi ilmiah yang sedang disiapkan untuk diseminasi lebih luas. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi para pekerja imigran Indonesia di Taiwan dalam membentuk kebiasaan finansial yang baik tetapi juga meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi keuangan digital yang praktis dan relevan.

Kata Kunci: Pelatihan, Literasi Keuangan, Keuangan Digital, Pekerja Imigran Indonesia di Taiwan

Abstract

Community Service Activities conducted by the Faculty of Economics and Business, Telkom University, for Indonesian migrant workers in Taiwan under the Hsinchu Islamic Association (HIA), have successfully provided training and education on digital financial literacy. This program aims to raise awareness among Indonesian migrant workers in Taiwan about the importance of efficient money management, saving, and avoiding consumptive behavior through the use of digital tools. During its implementation, the workers were introduced to the concept of emergency funds and simple methods for financial planning. The training also included practical approaches such as role-playing, allowing participants to immediately apply the knowledge they received. Evaluation was carried out using pre-tests and post-tests to measure the improvement in understanding, which showed positive results in the workers' ability to manage their personal finances more effectively. Additionally, the program produced outputs such as training modules, documentary videos, and a scientific publication currently being prepared for broader dissemination. Overall, this program not only had a positive impact on the financial habits of Indonesian migrant workers in Taiwan but also contributed to community empowerment through practical and relevant digital financial education.

Keywords: Training, Financial Literacy, Digital Finance, Indonesian Migrant Workers in Taiwan

1. PENDAHULUAN

Pekerja imigran Indonesia di Taiwan mendapatkan gaji yang digunakan untuk keperluan sehari-hari juga dikirimkan untuk keperluan keluarga di tanah air untuk digunakan keperluan keluarga bahkan sebagiannya lagi di tabung. Dengan gaji yang diperoleh, pekerja imigran

Indonesia di Taiwan dapat membuat keputusan dalam hal pemanfaatannya sehingga pekerja imigran Indonesia di Taiwan akan belajar cara menentukan berapa kebutuhannya dan berapa banyak uang yang akan digunakan keluarga di tanah air dan di tabung.

Pekerja imigran Indonesia di Taiwan yang tergabung dalam organisasi Hsinchu Islamic Association (HIA) sebagai masyarakat sasaran dalam Abdimas ini adalah salah satu satuan para Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang tersebar di beberapa wilayah di Taiwan. Khususnya dalam abdimas ini fokus pada pekerja imigran Indonesia yang berada di wilayah Kabupaten dan Kota Hsinchu, Taiwan. Beberapa kota di Taiwan banyak di kenal dengan pusat teknologi salah satunya seperti produk laptop dan smartphone bernama ASUS, Hsinchu juga pusat dari produk laptop dan smartphone ACER (Azizah, 2025). Para pekerja imigran Indonesia di Taiwan tersebar di beberapa sektor dari manufaktur industri, pengusaha, pendidikan, asisten rumah tangga dan lain-lainnya. Dengan tujuan yang sama dan berlatar belakang dari Indonesia pekerja imigran Indonesia di Taiwan membentuk organisasi HIA. HIA adalah lembaga resmi dibawah naungan pemerintah Taiwan. Organisasi HIA ini menyediakan berbagai fasilitas bantuan, tidak hanya sebagai tempat sarana keagamaan saja tetapi HIA membantu para pekerja imigran Indonesia di Taiwan dalam pendidikan yang sudah bekerja sama dengan perguruan tinggi di Indonesia. Kondisi gedung HIA memiliki 5 lantai yang terdiri berbagai kegunaan dari mushola, ruang pertemuan hingga ruang kelas belajar dibuat senyaman mungkin bagi Pekerja imigran Indonesia di Taiwan. Pengelolaan keuangan dari pendapatan gaji para pekerja imigran Indonesia di Taiwan menjadi topik yang relevan karena dapat membantu membentuk kebiasaan positif dalam hal manajemen keuangan di kalangan pekerja imigran Indonesia di Taiwan, yang cenderung belum memiliki pemahaman mendalam terkait perencanaan finansia (Mason et al., 2015; Nuryananda et al., 2022; Zeebaree, 2017).

Para pekerja imigran Indonesia di Taiwan diharapkan bisa lebih mandiri dalam menghadapi kehidupan sehari-hari sebelum pergi mendapatkan rezeki dari mulai dari bangun tidur, menyiapkan diri untuk berangkat kerja, beraktivitas setelah pulang bekerja sampai waktunya istirahat malam. Hal ini yang dapat memberikan mereka pemahaman dan pembelajaran mengenai tanggung jawab terhadap diri sendiri dan keluarga di tanah air. Lebih dari itu, akan mengubah pemahaman dalam finansial para Pekerja imigran Indonesia di Taiwan mereka agar lebih baik lagi. Tentunya juga, sesuatu yang mereka lakukan akan berdampak pada diri mereka sendiri, keluarga maupun ke lingkungan sekitar mereka.

Para pekerja imigran Indonesia di Taiwan tentunya, mendapatkan gaji dari tempat mereka bekerja, pendapatan gaji bisa berupa upah berdasarkan harian, mingguan dan bulanan seperti gaji. Hal ini bergantung dengan jenis pekerjaan yang para pekerja imigran Indonesia di Taiwan lakukan. Tidak jarang para pekerja imigran Indonesia di Taiwan mengalami kendala dalam pengelolaan keuangan, dari masalah yang mereka hadapi dari pengeluaran yang tidak terduga hingga kendala pengeluaran keluarga di tanah air lebih dari anggaran yang disiapkan para pekerja imigran Indonesia di Taiwan. Disisi yang lain biaya hidup tinggi, kebutuhan pokok yang tidak terpenuhi, dan kewajiban biaya layanan oleh agensi. Kebanyakan latar belakang para pekerja imigran Indonesia di Taiwan hanya lulusan sekolah SMA/SMK bahkan dibawah dari itu (Nuryananda et al., 2022) Sehingga dalam hal ini masih menjadi kurangnya pahaman pendidikan dalam pengelolaan keuangan.

Ketidakmampuan para pekerja imigran Indonesia dalam mengelola pendapatan membuat mereka mengalami kendala dalam pembagian pendapatan untuk keluarga dan keperluan mereka sendiri, gaji yang diberikan oleh perusahaan atau majikan tempat mereka bekerja sebagian besar hanya digunakan untuk keperluan konsumtif membeli keperluan sehari-hari yang berlebihan membeli barang-barang lainnya yang pada akhirnya mereka tidak dapat mempersiapkan dana darurat untuk keperluan yang mendesak dan kesulitan untuk mensisihkan gajinya untuk ditabungkan (Forum Novarum Center, 2023). Para pekerja imigran Indonesia dalam mengelola pendapatan mayoritas sulit untuk mengontrol keuangan, karena tidak terbiasa membuat perencanaan keuangan secara sederhana. Karena adanya permasalahan tersebut, maka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini, memberikan penyuluhan kepada Para pekerja imigran Indonesia terkait dengan pengelolaan pendapatan.

Pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian,

dan pemantauan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Gitman dan Zutter (2012), manajemen keuangan mencakup keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen yang bertujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam konteks individu, pengelolaan keuangan mencakup pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pembuatan anggaran, serta pengendalian utang dan tabungan. Studi oleh Lusardi dan Mitchell (2014) menekankan pentingnya literasi keuangan sebagai fondasi dalam pengambilan keputusan finansial yang bijak, terutama di era digital yang penuh dengan godaan konsumtif.

Banyak individu, termasuk pekerja migran, menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan seperti perilaku konsumtif, kurangnya anggaran bulanan, dan utang yang menumpuk. Materi dari Tim Abdimas Telkom University menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang sehat dimulai dari pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pembuatan anggaran bulanan, serta penghindaran utang konsumtif. Strategi seperti pembagian anggaran 50-20-20-10 dan pelibatan keluarga dalam pengelolaan dana menjadi pendekatan praktis yang efektif. Hal ini sejalan dengan pendekatan behavioral finance yang menekankan pentingnya disiplin dan kebiasaan dalam membentuk perilaku finansial yang sehat (Calvete & Cardenoso, 2005; Thaler, 1999; Wood et al., 2001).

Perkembangan teknologi telah mendorong transformasi dalam pengelolaan keuangan melalui aplikasi digital dan platform investasi berbasis syariah. Literasi keuangan digital menjadi kunci dalam meningkatkan inklusi finansial, terutama bagi kelompok rentan seperti buruh migran. Menurut OECD (2020), literasi keuangan digital mencakup kemampuan memahami risiko dan manfaat dari produk keuangan digital, serta keterampilan menggunakan teknologi untuk mengelola keuangan secara efektif. Inisiatif seperti edukasi keuangan berbasis komunitas dan penggunaan aplikasi sederhana di ponsel, sebagaimana disarankan oleh Tim Abdimas Telkom University, menjadi langkah konkret dalam membangun masa depan finansial yang lebih aman dan sejahtera.

Dimensi pengelolaan keuangan mencakup tiga aspek penting: perencanaan, penggunaan, dan evaluasi. Perencanaan melibatkan penyusunan anggaran berdasarkan prioritas kebutuhan seperti kebutuhan pokok, keinginan, dan tabungan. Penggunaan menekankan disiplin dalam membelanjakan uang sesuai rencana, serta menghindari pengeluaran impulsif. Evaluasi dilakukan dengan meninjau kembali pengeluaran untuk memastikan kesesuaian dengan anggaran dan memperbaiki pola keuangan ke depan. Dengan menerapkan ketiga aspek ini, individu—termasuk pekerja migran—dapat mengelola keuangan secara bijak dan membangun kebiasaan finansial yang berkelanjutan. Untuk mengelola keuangan pekeja imigran maka perlu :

a. Kenali Pemasukan dan Pengeluaran

Pengelolaan keuangan adalah mengenali dan mencatat seluruh pemasukan seperti gaji, bonus, dan tips, serta pengeluaran seperti biaya makan, tempat tinggal, kiriman ke keluarga, dan cicilan. Pencatatan ini dapat dilakukan menggunakan buku catatan atau aplikasi sederhana di ponsel, agar memudahkan pemantauan arus kas dan membantu membentuk kebiasaan finansial yang lebih disiplin dan terarah

b. Buat anggaran bulanan

Dalam pengelolaan keuangan adalah membuat anggaran bulanan yang terstruktur, misalnya dengan membagi pemasukan menjadi 50% untuk kebutuhan pokok seperti makan dan tempat tinggal, 20% untuk tabungan atau investasi, 20% untuk dikirim ke kampung halaman, dan 10% untuk hiburan atau dana darurat. Pembagian ini dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing individu, namun yang terpenting adalah menjaga kedisiplinan dalam mengikuti anggaran agar keuangan tetap terkendali dan tujuan finansial tercapai.

c. Hindari hutang konsumtif

Menghindari utang konsumtif adalah langkah penting dalam menjaga kesehatan finansial. Hindari meminjam uang untuk membeli barang mewah atau memenuhi gaya hidup yang hanya bertujuan pamer, karena hal ini dapat menimbulkan beban keuangan jangka panjang. Sebaliknya, utang sebaiknya digunakan secara bijak untuk kebutuhan mendesak seperti biaya darurat atau investasi yang produktif. Penting untuk selalu mempertimbangkan kemampuan membayar dan memastikan pelunasan dilakukan tepat waktu agar tidak terjebak dalam siklus utang yang merugikan.

d. Menabung dan berinvestasi

Menabung dan berinvestasi merupakan langkah penting dalam membangun masa depan finansial yang lebih baik. Kegiatan ini bisa dimulai dari nominal kecil namun dilakukan secara rutin, misalnya dengan membuka rekening tabungan khusus atau memanfaatkan platform investasi yang berbasis syariah dan mudah diakses. Tujuan utamanya adalah agar saat pulang kampung seseorang membawa hasil nyata, memiliki modal untuk memulai usaha, dan mampu membiayai pendidikan anak, sehingga kerja keras selama di perantauan benar-benar memberikan dampak jangka panjang yang positif.

e. Libatkan Keluarga di kampung

Melibatkan keluarga di kampung dalam pengelolaan keuangan adalah kunci keberhasilan finansial jangka panjang. Penting untuk mengajarkan cara mengelola uang kepada pasangan atau orang tua agar mereka memahami nilai dan tujuan dari setiap kiriman. Uang sebaiknya dikirim sesuai anggaran yang telah disepakati, bukan seluruhnya, agar tetap ada ruang untuk tabungan dan kebutuhan pribadi. Dengan membuat kesepakatan bersama mengenai penggunaan dana, tercipta sinergi dan tanggung jawab kolektif, karena sukses keuangan bukan hasil kerja satu orang, melainkan hasil kerja sama seluruh keluarga.

2. METODE

Program pelatihan ini diselenggarakan bagi pekerja migran Indonesia yang tergabung dalam Hsinchu Islamic Association (HIA) di wilayah Hsinchu, Taiwan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi mengenai pengelolaan keuangan yang bijak, dengan mengusung tema “Literasi Keuangan Digital sebagai Kunci Kesejahteraan Pekerja Migran di Taiwan.” Tema tersebut merefleksikan komitmen untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran finansial para peserta dalam mengelola pendapatan secara efisien dan bertanggung jawab.

Pelatihan ini secara khusus diarahkan untuk membekali peserta dengan pemahaman mengenai pentingnya praktik menabung, perencanaan dana darurat, serta penghindaran terhadap perilaku konsumtif. Di samping itu, kegiatan ini bertujuan membentuk pola perilaku finansial yang sehat dan berkelanjutan. Melalui pendekatan edukatif berupa penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi peran (role play), peserta didorong untuk mengidentifikasi tantangan dalam pengelolaan keuangan pribadi serta berbagi solusi strategis guna meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya finansial.

Program pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan utama yang dirancang untuk memastikan keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman keuangan bagi para pekerja imigran Indonesia di Taiwan yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan abdimas: edukasi literasi keuangan

2.1. Inisiasi dan Koordinasi

Pada tahap inisiasi kegiatan, dilakukan forum diskusi bersama para pekerja migran Indonesia di Taiwan guna mengidentifikasi kebutuhan mereka dalam hal pengelolaan keuangan, baik yang bersumber dari pendapatan rutin maupun hasil usaha selama berada di Taiwan. Diskusi ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai tantangan dan prioritas finansial yang dihadapi oleh para peserta. Selanjutnya, tim Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan serta merancang materi pelatihan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi aktual para pekerja migran Indonesia, agar pelatihan dapat berjalan secara efektif dan tepat sasaran.

2.1.1. Pre-test untuk Pemahaman Awal

Sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan, dilakukan pre-test guna mengukur tingkat pemahaman awal para pekerja migran Indonesia di Taiwan terkait konsep literasi keuangan. Instrumen pre-test terdiri dari sejumlah pertanyaan dasar yang mencakup aspek penting seperti urgensi menabung, strategi pengelolaan pengeluaran, serta pemahaman mengenai dana darurat. Data yang diperoleh dari pre-test ini dimanfaatkan sebagai indikator awal untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program pelatihan secara menyeluruh.

2.1.2. Penyampaian Materi Edukasi Keuangan

Materi pembelajaran disampaikan melalui metode presentasi dan diskusi interaktif guna mendorong partisipasi aktif peserta. Substansi materi mencakup aspek fundamental dalam literasi keuangan, antara lain urgensi pengelolaan keuangan yang bijak, praktik menabung, perencanaan dana darurat, serta strategi untuk menghindari perilaku konsumtif. Untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik proses pembelajaran, digunakan media interaktif seperti tayangan video dan studi kasus kontekstual yang relevan, sehingga peserta dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi konsep-konsep yang disampaikan.

2.1.3. Praktik Langsung (*Role Play*)

Para pekerja migran Indonesia di Taiwan difasilitasi untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh melalui kegiatan simulasi berbasis situasi nyata. Dalam pelaksanaan simulasi tersebut, peserta diberikan skenario pengelolaan keuangan mingguan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar secara optimal serta menghindari pengeluaran yang bersifat konsumtif dan tidak esensial. Kegiatan praktik ini dirancang untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap penerapan prinsip literasi keuangan dalam konteks kehidupan sehari-hari, sekaligus mendorong terbentuknya kebiasaan finansial yang bijak dan berkelanjutan.

2.1.4. Post-test untuk Evaluasi

Pasca pelaksanaan pelatihan, para pekerja migran Indonesia di Taiwan mengikuti post-test sebagai instrumen evaluatif untuk menilai peningkatan pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Data hasil post-test kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan hasil pre-test guna mengidentifikasi tingkat efektivitas program pelatihan serta menentukan aspek-aspek yang masih memerlukan penguatan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

2.1.5. Tindak Lanjut dan Pendampingan

Pada tahap akhir pelaksanaan program, dilakukan kegiatan diskusi bersama para pekerja migran Indonesia di Taiwan guna memperoleh umpan balik serta rekomendasi yang konstruktif terkait pelatihan yang telah dilaksanakan. Sebagai bagian dari proses dokumentasi dan tindak lanjut, tim Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) menyusun laporan kegiatan, merancang modul pelatihan, serta menghasilkan dokumentasi video yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber edukasi berkelanjutan (Sagita et al., 2025).

Seluruh rangkaian kegiatan dirancang secara sistematis untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang aplikatif bagi para peserta. Melalui pendekatan ini, para pekerja migran Indonesia di Taiwan tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai literasi keuangan, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai

upaya membentuk kebiasaan finansial yang sehat dan bertanggung jawab.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada 27 Juli 2025 bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan pekerja migran Indonesia di Taiwan. Materi yang disampaikan dirancang secara sistematis dan kontekstual, sehingga mampu membangkitkan motivasi peserta dalam mengelola keuangan secara bijak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, para pekerja tidak hanya memperoleh pemahaman praktis mengenai pengelolaan keuangan, tetapi juga mampu merumuskan strategi finansial jangka panjang yang berdampak positif terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Meskipun sebagian besar peserta tidak memiliki latar belakang bisnis atau pengalaman finansial, antusiasme dan kemauan untuk memperbaiki masa depan sangat tinggi. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan melibatkan penyampaian materi secara terstruktur, disertai contoh-contoh aplikatif serta sesi diskusi dan tanya jawab yang interaktif, sebagaimana dianjurkan oleh Djamarah dan Zein (2006), sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas kepada para peserta. Gambar 2 penyampaian materi.



Gambar 2. Pemateri menyampaikan Materi

Gambar 2 menunjukkan pemateri memaparkan kondisi terkini literasi pengelolaan keuangan, yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Pemanfaatan potensi diri dan kreativitas finansial diharapkan mendorong pekerja migran Indonesia dalam merumuskan strategi keuangan yang progresif dan berkelanjutan.

Sedangkan Gambar 3, pasca pelaksanaan pelatihan, para pekerja migran Indonesia di Taiwan mengikuti post-test sebagai bentuk evaluasi terhadap peningkatan pemahaman mereka. Hasil perbandingan antara pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan skor sebesar 6%, yang mengindikasikan adanya perbaikan dalam pemahaman peserta mengenai literasi keuangan. Instrumen evaluasi tersebut dirancang untuk mengukur aspek-aspek dasar literasi keuangan, meliputi: (i) urgensi pengelolaan pendapatan dan kebiasaan menabung; (ii) penerapan langkah-langkah praktis dalam penyusunan anggaran; serta (iii) identifikasi perilaku finansial yang positif maupun negatif. Peningkatan skor tersebut mencerminkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya kedisiplinan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari, mampu merancang anggaran sebagai langkah awal pengaturan keuangan, serta dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam menentukan prioritas finansial.

Setelah sesi penyampaian materi dan diskusi selesai dilaksanakan, peserta diminta untuk mengisi survei sebagai bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan.



Gambar 3. peserta mengisi post test

Survei tersebut mencakup penilaian terhadap isi materi, fasilitas pendukung pelatihan, serta kualitas penyampaian oleh narasumber. Dalam bagian evaluasi materi, peserta diberikan sejumlah pertanyaan yang mencakup lima indikator utama, yaitu: (a) relevansi materi, (b) ketepatan waktu pelaksanaan, (c) kejelasan penyampaian, (d) kelayakan kegiatan, dan (e) kesinambungan program.

Penilaian terhadap masing-masing indikator dilakukan menggunakan skala Likert 1-5, dengan kategori sebagai berikut: skor 1 menunjukkan “sangat tidak setuju” (STS), skor 2 “tidak setuju” (TS), skor 3 “netral” (N), skor 4 “setuju” (S), dan skor 5 “sangat setuju” (SS). Hasil dari pengisian kuesioner oleh peserta disajikan secara rinci dalam Tabel 1.

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan memperoleh penilaian yang sangat positif. Hal ini tercermin dari persentase responden yang menyatakan “setuju” sebesar 27,50% dan “sangat setuju” sebesar 67,50%. Tingginya tingkat persetujuan tersebut menunjukkan bahwa pemateri memiliki kompetensi yang sangat baik dalam menyampaikan materi, sehingga peserta mampu memahami isi pelatihan dengan optimal. Materi yang disampaikan tidak hanya diterima dengan baik, tetapi juga mudah untuk diaplikasikan dalam konteks nyata, yang pada akhirnya memberikan kepuasan terhadap kualitas narasumber. Efektivitas penyampaian materi juga terbukti melalui keberhasilan peserta dalam melaksanakan latihan asesmen lapangan secara mandiri dan tepat (Ambarwati & Sobari, 2020; Annisa Cindy Maurina & R Yuniardi, 2023; Arjuna et al., 2022; Triono et al., 2023).

Program pelatihan serupa sebelumnya telah dilaksanakan oleh pemateri lain dengan fokus pada literasi keuangan digital dan kewirausahaan, yang ditujukan kepada siswa MTS Salafiyah Al Falah Bandung, Jawa Barat (Budiharjo et al., 2024). Kegiatan tersebut mendapatkan apresiasi yang tinggi dari para siswa, yang menunjukkan antusiasme dalam mengikuti rangkaian pengabdian. Konsistensi hasil juga terlihat dalam pelatihan terkini yang ditujukan kepada pekerja migran Indonesia di Taiwan, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 1, di mana mayoritas peserta menyatakan sangat setuju terhadap materi yang disampaikan. Hal ini mengindikasikan bahwa topik literasi keuangan digital memiliki daya tarik yang kuat dan relevansi tinggi bagi kelompok sasaran tersebut.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Umpan Balik

No	Pertanyaan	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
1	Program pengabdian masyarakat ini sudah sesuai dengan tujuan kegiatan itu sendiri	0,00	6,25	6,25	25,00	62,50
2	Program Pengabdian Masyarakat ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasarnya.	0,00	0,00	12,50	25,00	62,50
3	Waktu pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini relative telah mencukupi sesuai kebutuhan.	0,00	0,00	0,00	62,50	37,50
4	Dosen dan mahasiswa Universitas Telkom bersikap ramah,cepat dan tanggap membantu selama kegiatan	0,00	0,00	0,00	6,25	93,75
5	Masyarakat setempat menerima dan mengharapkan program pengabdian masyarakat Universitas Telkom saat ini dan masa yang akan datang	0,00	0,00	0,00	18,75	81,25
Sub Total		0,00	1,25	3,75	27,50	67,50
Total				100,00		

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman para pekerja migran Indonesia di Taiwan mengenai literasi keuangan dalam konteks perkembangan teknologi digital, khususnya pada sektor bisnis dan keuangan digital. Melalui pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan, diharapkan tercipta kesadaran yang lebih tinggi di kalangan peserta untuk memanfaatkan peluang yang tersedia dalam ekosistem digital. Upaya ini bertujuan untuk mendorong peningkatan kualitas hidup individu dan masyarakat secara lebih luas, serta menciptakan lingkungan yang lebih adaptif terhadap transformasi digital.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat bertema pelatihan pengelolaan keuangan berhasil meningkatkan literasi finansial 40 pekerja migran Indonesia di Hsinchu, Taiwan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pelatihan, lokakarya, dan pendampingan teknis dengan dukungan penuh dari pengurus HIA. Pelatihan dirancang berkelanjutan untuk membangun kolaborasi antara tim pelaksana dan peserta, sehingga mereka mampu mengelola keuangan secara mandiri dan berkelanjutan.

Program pengabdian masyarakat yang melibatkan pekerja migran Indonesia di Taiwan dengan tema *"Literasi Keuangan Digital sebagai Kunci Kesejahteraan Pekerja Migran di Taiwan"* menunjukkan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas peserta. Evaluasi melalui pre-test dan post-test mengindikasikan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep dasar literasi keuangan, khususnya dalam aspek pengelolaan uang saku dan penyusunan anggaran pribadi. Materi edukatif berhasil disampaikan secara efektif dan diterima dengan baik oleh peserta.

Temuan utama dari pelaksanaan kegiatan ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran partisipatif yang mengintegrasikan metode interaktif, seperti diskusi kelompok dan studi kasus, berperan penting dalam mendukung proses internalisasi materi oleh peserta.

Keberhasilan program ini turut didukung oleh keterlibatan aktif peserta serta dukungan institusional dari HIA sebagai mitra pelaksana. Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Durasi pelatihan yang relatif singkat menjadi kendala dalam penyampaian materi secara mendalam dan membatasi ruang bagi peserta untuk melakukan praktik langsung secara komprehensif. Selain itu, proses pemetaan kebutuhan awal peserta belum dilakukan secara optimal, sehingga terdapat peluang untuk meningkatkan relevansi materi dengan kondisi riil yang dihadapi peserta.

Sebagai rekomendasi untuk pengembangan program serupa di masa mendatang, disarankan adanya penambahan durasi pelatihan guna memungkinkan penyampaian materi secara lebih mendalam dan praktik langsung dalam pengelolaan keuangan. Pemetaan kebutuhan peserta yang lebih terstruktur melalui survei dan wawancara awal perlu dilakukan untuk memastikan kesesuaian materi dengan konteks peserta. Selain itu, pendampingan pasca-pelatihan dinilai penting untuk memantau implementasi materi serta memberikan solusi atas tantangan yang dihadapi. Pengayaan metode pembelajaran melalui simulasi dan permainan edukatif juga direkomendasikan untuk meningkatkan keterlibatan peserta dan memperkuat pemahaman konsep literasi keuangan.

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi fondasi bagi keberlanjutan program edukasi keuangan di masa mendatang, khususnya dalam bentuk pelatihan penganggaran biaya lainnya yang selaras dengan Roadmap KK-FAS tahun 2024 mengenai Literasi dan Manajemen Keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelatihan ini ditujukan bagi PMI yang berada di bawah organisasi HIA, dengan dukungan Universitas Telkom sebagai pemberi hibah pengabdian kepada masyarakat, serta kontribusi tim dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang berperan sebagai panitia pelaksana. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pengurus HIA atas partisipasi aktif mereka dalam kegiatan sosialisasi yang mencakup pengenalan bisnis digital dan perencanaan keuangan berbasis digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, & Sobari, I. S. (2020). Membangun Jiwa Kewirausahaan Di Era Milenial Bagi Mahasiswa Institut STIAM I Kampus Tangerang Selatan. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 140–144.
- Annisa Cindy Maurina, A., & R Yuniardi, R. (2023). Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Terhadap Perdagangan Internasional. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 70–76. <https://doi.org/10.55606/jpkm.v2i2.146>
- Arjuna, S., Zarkasih, A., Lam'ah Nasution, S., Siregar, M. R., Munthe, R. S., Manajemen, P., Labuhanbatu, U., Pendidikan, P., & Dan, B. (2022). Strategi Pemasaran Produk Di Era Digital Pada UMKM. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 159–164.
- Azizah, Z. (2025). Daftar Brand Terkenal Dunia yang Ternyata Berasal dari Taiwan. <https://www.ultimateducation.co.id/daftar-brand-terkenal-dunia-yang-ternyata-berasal-dari-tawan>.
- Calvete, E., & Cardeñoso, O. (2005). Gender differences in cognitive vulnerability to depression and behavior problems in adolescents. *Journal of Abnormal Child Psychology*. <https://doi.org/10.1007/s10802-005-1826-y>
- Djamarah, S., & Zein, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*.
- Forum Novarum Center. (2023). Gaji yang Menyedihkan, Siapa yang Menyebabkan Pekerja Migran Datang ke Taiwan harus Memikul Beban Pinjaman. *New-Thing.Org*.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). *Principles of Managerial Finance* (13th ed.). Pearson Education Limited.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and

- Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
<http://www.jstor.org/stable/24433857>
- Mason, M. C., Floreani, J., Miani, S., Beltrame, F., & Cappelletto, R. (2015). Understanding the Impact of Entrepreneurial Orientation on Smes' Performance. the Role of the Financing Structure. *Procedia Economics and Finance*. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00470-0](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00470-0)
- Nuryananda, P. F., Rikza, A., Utami, W. A., & Anggresta, P. (2022). Melampaui Pahlawan Devisa: Peran Aktor Negara dan Non-Negara Menyasar Permasalahan Finansial PMI Perempuan di Taiwan. *Jurnal Hubungan Internasional*, 15(2), 355-380.
<https://doi.org/10.20473/jhi.v15i2.36080>
- OECD. (2020). Financing SMEs and Entrepreneurs 2020 : An OECD Scoreboard. *OECDiLibrary*, 1.
- Sagita, A., Farida, A. L., Christiadi, H., & Salim, D. F. (2025). Pelatihan Bisnis Digital dan Sistem Keuangan Digital untuk Meningkatkan Keberlangsungan Bisnis di SMK YPPS Sumedang, Jawa Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(1), 201-208.
<https://doi.org/10.54082/jamsi.1661>
- Thaler, R. H. (1999). Mental Accounting Matters. In *Journal of Behavioral Decision Making J. Behav. Dec. Making* (Vol. 12, Number 3).
- Triono, S. P. H., Kristanti, F. T., & Salim, D. F. (2023). Pelatihan Kewirausahaan untuk Mendukung Kapasitas Kewirausahaan bagi SMK YPPS Sumedang. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 63-72. <https://doi.org/10.54082/ijpm.120>
- Wood, J., Wallace, J., & Zeffane, R. M. (2001). *Organisational Behaviour: A Global Perspective*. John Wiley & Sons Australia Ltd.
- Zeebaree, M. (2017). *The Impact of Entrepreneurial Orientation on Competitive Advantage Moderated by Financing Support in SMEs*.